

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MA NAHDLATUL ARIFIN  
AMBULU JEMBER  
*DESCRIPTIVE OF ANALYSIS OF CAUSES OF LEARNING DISABILITIES  
MATH STUDENTS MA ARIFIN AMBULU JEMBER*

Luhlul Kustiyani, Susanto, Susi Setiawani  
P.MIPA, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [susantouj@gmail.com](mailto:susantouj@gmail.com)

**Abstrak**

Kesulitan belajar mata pelajaran Matematika disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal baik dari dalam diri siswa (internal) dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, ketidak sempurnaan fisik, intelegensi, minat, motivasi, konsentrasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran Matematika siswa MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa: faktor biologis diperoleh dari jumlah terbanyak untuk kelompok atas, sedang dan rendah adalah 15 siswa atau 19 % dari sampel, 37 siswa atau 47 % dari sampel, dan 6 siswa atau 8 % dari sampel; faktor psikologis diperoleh dari jumlah terbanyak untuk kelompok atas, sedang dan rendah adalah 10 siswa atau 13 % dari sampel, 49 siswa atau 63 % dari sampel, dan 6 siswa atau 8 % dari sampel; faktor lingkungan sekolah diperoleh dari jumlah terbanyak untuk kelompok atas, sedang dan rendah adalah 14 siswa atau 18 % dari sampel, 47 siswa atau 60 % dari sampel, dan 6 siswa atau 8 % dari sampel; faktor lingkungan keluarga diperoleh dari jumlah terbanyak untuk kelompok atas, sedang dan rendah adalah 15 siswa atau 19 % dari sampel, 48 siswa atau 62 % dari sampel, dan 6 siswa atau 8 % dari sampel; faktor lingkungan masyarakat diperoleh dari jumlah terbanyak untuk kelompok atas, sedang dan rendah adalah 14 siswa atau 18 %, 39 siswa atau 50 % dari sampel, dan 6 siswa atau 8 % dari sampel.

**Kata Kunci:** Faktor penyebab, kesulitan belajar Matematika.

**Abstract**

*Mathematics learning difficulties caused by factors originating both from within students (internal) from outside the student (external). Internal factors which may cause learning difficulty are because of health factors, physical imperfections, intelligence, interest, motivation, concentration and study habits. While external factors are the influence of family, school and community. This study aims to determine the factors that cause learning difficulties in Mathematics MA students Nahdlatul Arifin Ambulu Jember 2014/2015. The results of the study concluded that: biological factors obtained by the greatest number for high, medium and low group are 15 students or 19 % from sampel, 37 students or 47 % from sampel, and 6 students or 8 % from sampel; psychological factors obtained by the greatest number for the high, medium and low group are 10 students or 13 % from sampel, 49 students or 63 % from sampel, and 6 students or 8 % from sampel; school environmental factors obtained by the greatest number for the high, medium and low group are 14 students or 18 % from sampel, 47 students or 60 % from sampel, and 6 students or 8 % from sampel; family environmental factors obtained by the greatest number for the high, medium and low group are 15 students or 19 % from sampel, 48 students or 62 % from sampel, and 6 students or 8 % from sampel; community environmental factors obtained by the greatest number for the high, medium and low group are 14 students or 18 % from sampel, 39 students or 50 % from sampel, and 6 students or 8 % from sampel.*

**Keywords:** Causing factors, learning difficulty mathematics.

**Pendahuluan**

Pendidikan yang bermutu sering dipandang sebagai suatu kegiatan penting untuk menyongsong perubahan dan perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Hal ini ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap kecenderungan-kecenderungan yang ada. Mutu pendidikan

menjadi sangat penting untuk dijangkau. Oleh karena itu, demi mencapai pendidikan yang bermutu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu pula. Itulah salah satu tujuan pendidikan bermutu yakni untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di Indonesia [2].

Belajar adalah sebuah proses, dimana seorang siswa memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman

yang diberikan oleh pendidik (guru). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar, dimana siswa yang belajar tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan karena adanya gangguan-gangguan atau hambatan-hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan yang bersifat internal, misalnya: faktor biologis dan psikologis, kelelahan, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang bersifat eksternal, meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Munculnya kesulitan belajar tersebut menjadi salah satu penyakit yang menyerang kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MA Nahdlatul Arifin pada saat koordinasi tempat ijin penelitian, di sekolah ini hanya terdapat satu guru matematika yang mengajar tiga kelas sekaligus. Media pembelajaran matematika sekolah ini masih kurang memadai, seperti alat peraga yang terbatas, sehingga siswa kesulitan untuk memahami kegiatan belajar matematika yang bersifat abstrak. Selain itu, salah seorang siswa mengatakan bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran ini. Siswa sangat senang jika jam mata pelajaran matematika kosong, karena metode mengajar yang digunakan membosankan. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah lalu. Beberapa perihal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, salah satu masalah siswa yang menarik untuk dikaji adalah kesulitan belajar siswa.

Dengan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar yang lebih sederhana dengan memperbanyak pernyataan sub aspek faktor, dan mendapatkan analisa data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk itu, akan diadakan penelitian dengan judul "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran Matematika siswa MA Nahdlatul Arifin.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada data deskriptif, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada sebuah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel para siswa yang diminta menjawab atas sejumlah pernyataan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember yang berjumlah 78 siswa dari 3 kelas melalui *proportionate stratified random sampling*, Kemudian siswa tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester, yaitu kelompok atas, sedang, dan kurang.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan persiapan, menyusun instrumen (angket, lembar validasi angket, dan pedoman wawancara), memvalidasi angket, dan menganalisis hasil validasi angket. Selain itu mengkategorikan nilai siswa dan menentukan responden penelitian. Lanha selanjutnya, menyebarkan angket kepada siswa, mengolah dan menganalisis data. Kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang telah dipilih untuk mewakili setiap kategori, menganalisis hasil wawancara, Menarik kesimpulan secara kuantitatif dari hasil persentase dan secara kualitatif dari hasil wawancara dan pertimbangan lainnya.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Persentase tiap aspek faktor penyebab kesulitan belajar Matematika (lampiran I), yaitu untuk faktor biologis, kelompok atas sebesar 19 %, kelompok sedang sebesar 47 %, dan kelompok rendah sebesar 8 %; untuk faktor psikologis, kelompok atas sebesar 13 %, kelompok sedang sebesar 63 %, dan kelompok rendah sebesar 8 %; untuk faktor lingkungan sekolah, kelompok atas sebesar 18 %, kelompok sedang sebesar 60 %, dan kelompok rendah sebesar 8 %; untuk faktor lingkungan keluarga, kelompok atas sebesar 19 %, kelompok sedang sebesar 62 %, dan kelompok rendah sebesar 8 %; untuk faktor lingkungan masyarakat, kelompok atas sebesar 18 %, kelompok sedang sebesar 50 %, dan kelompok rendah sebesar 8 %.

### 2. Hasil wawancara

Wawancara untuk kategori kelompok atas dilakukan pada FE, dengan perolehan nilai 92, dan terdapat 50 pernyataan dengan jawaban "tidak", yang menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. FE mengeluhkan bahwa lingkungannya tidak mendukungnya untuk belajar matematika. Kalau pagi FE mengaji, jadi tidak bisa belajar. Kalau siang, setelah pulang sekolah, FE sudah kecapekan, sedangkan kalau malam FE mengaji sampai malam. Tidak ada waktu untuk belajar. Selain itu tidak ada dorongan dari teman untuk belajar. Matematika belum begitu nampak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. FE lebih suka jika mata pelajaran matematika dijadwalkan pada waktu pagi hari. FE lebih suka mengajari anak kecil daripada belajar sendiri karena materinya lebih mudah. Waktu itu sebelum les, tepatnya setelah sholat asar. Cara mengajar guru yang menyenangkan dengan memberikan motivasi membuat FE bersemangat untuk belajar Matematika. Namun, *hand phone* dapat membuat konsentrasinya terganggu pada saat pembelajaran matematika. Selain itu, tidak ada kemauan untuk belajar. FE hanya lebih suka belajar dengan teman, dan suasana

yang sepi. Menurut FE, alat dan fasilitas laboratorium Matematika sudah cukup memadai di sekolah. FE jarang mengerjakan PR, dan mencampur buku catatan dengan buku tugas, menunda belajar matematika, seperti pengulangan materi yang telah di ajarkan. Fasilitas belajarnya dapat terpenuhi jika ada permintaan darinya secara langsung kepada orang tuanya. FE hanya pernah mengikuti ekstrakurikuler sekolah. FE juga menggunakan kacamata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tutorial sebaya lebih cocok untuknya daripada belajar di kelas. Hasil pengamatan terhadap nilai dan kesehariannya, dapat dinyatakan bahwa pembiasaan tutorial sebaya membuatnya lebih paham terhadap permasalahan Matematika dan nilainya juga dalam kategori kelompok atas meskipun FE tidak suka terhadap pelajaran matematika.

Wawancara untuk kategori kelompok sedang dilakukan pada EU, dengan perolehan nilai 84, dan terdapat 43 pernyataan dengan jawaban "tidak", yang menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Menurut EU, pelajaran Matematika sangat sulit, dan belum begitu nampak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dia suka pelajaran matematika ketika ada waktu pengerjaan dengan menggunakan pensil. EU lebih suka pelajaran Matematika diberikan pada waktu pagi hari. EU juga jauh dari orang tua, jarang mengerjakan Pekerjaan Rumah dari guru matematika, dan mudah tertarik dengan film, meskipun hanya pada waktu tertentu daripada belajar Matematika. Selain itu, *hand phone* juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam proses belajarnya.

Wawancara untuk kategori kelompok kurang dilakukan pada ES, dengan perolehan nilai 73, dan terdapat 33 pernyataan dengan jawaban "tidak", yang menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar. ES tidak suka dengan pelajaran Matematika. Hal yang sangat berpengaruh ketika menerima pelajaran matematika adalah kondisi hati dan lingkungannya. ES akan belajar Matematika ketika ada teman yang mengajaknya dan bersemangat untuk belajar matematika. ES lebih suka ilmu sosial daripada eksak. ES juga melakukan pelanggaran, yaitu pernah tidak mengerjakan PR matematika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ES pernah menjadi ketua panitia sebuah organisasi ketika dia masih kelas XI. Hasil pengamatan terhadap nilai dan kesehariannya, dapat dinyatakan bahwa ES terbantu oleh semangat belajar dari teman-temannya. Pada dasarnya dia tidak begitu tertarik dengan pelajaran matematika, meskipun ayahnya suka dengan matematika. Bakat dan minat ES lebih terasah pada ilmu sosial. Hal ini juga terbukti ketika ES memperoleh tanggung jawab sebagai ketua panitia sebuah organisasi. Namun ES dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru saat mengajar matematika karena cara mengajarnya asyik dan menyenangkan. Menurut ES adanya alat dan fasilitas laboratorium matematika yang belum memadai di sekolah. ES lebih suka jika mata pelajaran Matematika dijadwalkan pada waktu setelah jam istirahat. Kebutuhannya secara keseluruhan selalu terpenuhi, namun dari kiriman orang tuanya tersebut, ES harus memilah kembali untuk kebutuhannya sehari-hari. Jika ada

kekurangan dia berusaha untuk mencarinya sendiri dari pekerjaan *ndaud*. Pekerjaan itu dilakukan jika ES berminat dan ada yang mengajaknya pada liburan semester.

Berdasarkan hasil wawancara, FE, EU dan ES tidak suka dengan pelajaran matematika. Namun nilai FE dan EU lebih baik daripada ES. Faktor penyebab kesulitan belajar FE dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, suasana belajar, waktu belajar, manfaat penggunaan pelajaran matematika, media massa, minat, kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan kesehatan. Faktor penyebab kesulitan belajar EU dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, suasana belajar, waktu belajar, manfaat penggunaan pelajaran matematika, media massa, minat, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar ES dipengaruhi teman bergaul, minat, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana, waktu belajar, lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan belajar, minat, teman belajar dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi mereka.

## Pembahasan

Setelah dilakukan validasi lembar angket oleh 3 validator, diperoleh sebuah angket yang memenuhi standar bahasa, standar isi, dan standar konstruk. Angket tersebut terdiri dari 20 sub aspek dengan 60 butir pernyataan. Dari hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa angket bisa digunakan untuk pengumpulan data. Tahap selanjutnya yaitu menyebarkan angket pada siswa untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika siswa. Secara umum siswa sudah menjawab pernyataan dari angket yang telah diberikan, namun berdasarkan hasil analisa data, mayoritas siswa hanya memberikan alasan pada beberapa butir dan sebagai penegas data sehingga keterangan siswa tidak menjadi prioritas utama dalam pembahasan. Jawaban angket diasumsikan dapat mewakili adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa MA Nahdlatul Arifin. Berikut pembahasan masing-masing aspek.

### 1) Faktor Biologis

Butir pernyataan faktor biologis meliputi 6 pernyataan. Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor biologis (meliputi kesehatan dan ketidak sempurnaan fisik). Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang [1]. Demikian pula jika seorang siswa memiliki ketidak sempurnaan pada tubuhnya, maka akan menjadi penghambat baginya untuk menerima mata pelajaran matematika. Kategori kesulitan belajar ditunjukkan dengan jawaban "tidak" dari responden. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa butir pernyataan ke-3 (Saya rajin berolahraga agar dapat menerima mata pelajaran Matematika dengan baik) merupakan pilihan terbanyak untuk kelompok atas dan sedang, masing-masing dipilih oleh 15 siswa atau 19 % dari seluruh sampel dan 37 siswa atau 47 % dari seluruh sampel. Sedangkan butir pernyataan ke-2 (Saya menjaga pola makan dengan teratur agar dapat

memahami soal Matematika dengan baik) merupakan pilihan terbanyak oleh kelompok rendah, oleh 6 siswa atau 8 % dari seluruh sampel.

## 2) Faktor Psikologis

Sub aspek faktor psikologis terdiri atas intelegensi, minat, motivasi, konsentrasi dan kebiasaan belajar. Butir pernyataan faktor ini meliputi 15 pernyataan. Secara teoritis semakin tinggi kecakapan seorang individu (siswa) untuk mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, maka semakin besar peluang siswa individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajar. Penjelasan tentang minat pun jelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang disajikan dengan menggunakan alat peraga, permainan, dan teknik mengajar yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar matematika. Siswa tidak akan merasa bosan untuk belajar matematika meskipun ada jam mata pelajaran Matematika yang kosong.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa butir pernyataan ke-8 (Saya mampu menggunakan konsep-konsep Matematika dengan tepat) dan ke-12 (Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi Matematika yang akan dibahas besok) merupakan pilihan terbanyak dalam jumlah yang sama oleh kelompok atas, yaitu sebanyak 10 siswa atau 13 %. Butir pernyataan ke-12 ini menjadi pilihan terbanyak oleh kelompok sedang, yaitu 49 siswa atau 63 % dari seluruh sampel. Sedangkan ada 3 butir pernyataan yang menjadi pilihan terbanyak dalam jumlah yang sama oleh kelompok rendah yaitu 6 siswa atau 8 % dari seluruh sampel. Butir pernyataan tersebut antara lain butir ke-7 (Saya dapat memahami materi Matematika yang disampaikan oleh guru dengan cepat dan efektif), ke-9 (Saya mengetahui kegunaan ilmu Matematika dalam bidang studi (misalnya Ekonomi, Fisika, Kimia, dan Biologi) dan mempelajarinya dengan cepat), dan ke-20 (Saya selalu mempelajari kembali pelajaran Matematika di rumah dan melatih diri untuk mengerjakan soal-soal yang menantang sesuai pembelajaran diberikan).

## 3) Faktor Lingkungan Sekolah

Butir pernyataan faktor lingkungan sekolah meliputi 12 pernyataan. Sub aspek faktor ini terdiri atas metode mengajar, sarana dan prasarana, disiplin sekolah, dan waktu sekolah. Adanya prasarana dan sarana pembelajaran matematika yang memadai dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar-mengajar matematika. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. Selain itu, pemilihan waktu mata pelajaran matematika yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar matematika agar siswa dapat memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar matematika, sehingga tercipta suasana kondusif.

Hasil penelitian faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar, ditunjukkan dengan kategori jawaban "tidak" dari responden. Butir ke-26 (Saya nyaman untuk belajar Matematika karena alat dan fasilitas laboratorium Matematika yang memadai di sekolah)

merupakan pilihan terbanyak untuk kelompok atas dan sedang, masing-masing dipilih oleh 14 siswa atau 18 % dari seluruh sampel dan 47 siswa atau 60 % dari seluruh sampel. Sedangkan butir ke-28 (Saya dapat menerapkan metode belajar Matematika yang tepat karena guru BK memberikan pengajaran dengan jelas) dan ke-31 (Saya bosan dengan waktu belajar Matematika yang lama) dipilih dalam jumlah yang sama oleh kelompok rendah sebanyak 6 siswa atau 8 % dari seluruh sampel.

## 4) Faktor Lingkungan Keluarga

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak (siswa) dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Secara teoritis anak (siswa) membutuhkan pengertian dan dorongan orang tua dalam proses belajar matematika. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Suasana rumah juga merupakan faktor penting tetapi tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

Sub aspek ini terdiri atas cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah. Butir pernyataan faktor lingkungan keluarga meliputi 15 pernyataan. Hasil penyebaran angket faktor lingkungan keluarga yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, ditunjukkan dengan kategori jawaban "tidak" dari responden. Butir pernyataan ke-34 (Saya rajin belajar Matematika karena orang tua memperhatikan jadwal belajar saya) dan ke-38 (Orang tua selalu menanyakan kesulitan Matematika yang saya hadapi di sekolah) menjadi pilihan terbanyak oleh kelompok atas sebanyak 15 siswa atau 19 % dari seluruh sampel. Butir ke-38 juga menjadi pilihan terbanyak oleh kelompok sedang sebanyak 48 siswa atau 62 % dari seluruh sampel. Butir ke-39 (Ketika saya belajar Matematika, orang tua selalu berusaha agar tidak terjadi kegaduhan di dalam rumah), 41 (Saya marah jika ada saudara (kakak, adik) yang mengganggu jam belajar Matematika saya), dan 47 (Saya hanya tinggal dengan sedikit saudara sehingga membuat saya nyaman ketika belajar Matematika) merupakan pilihan terbanyak oleh kelompok rendah sebanyak 6 siswa atau 8 % dari seluruh sampel.

## 5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Secara teoritis jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak (misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain) dan tidak bijaksana dalam mengatur waktu, belajarnya akan terganggu.

Sub aspek faktor ini terdiri atas media massa, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan siswa

dalam masyarakat. Butir pernyataan faktor lingkungan masyarakat meliputi 12 pernyataan. Hasil penelitian diperoleh kenyataan bahwa faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, ditunjukkan dengan jawaban "tidak" dari responden. Butir ke-59 (Saya hanya suka mengikuti satu organisasi masyarakat) menjadi pilihan terbanyak untuk kelompok atas dan sedang, dengan jumlah masing-masing sebanyak 14 siswa atau 18 % dari seluruh sampel dan 39 siswa atau 50 % dari seluruh sampel. Sedangkan butir ke-51 (Saya semangat melihat film atau membaca buku (komik, novel) daripada belajar Matematika) menjadi pilihan terbanyak untuk kelompok rendah sebanyak 6 siswa atau 8 % dari seluruh sampel.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 15, 34, dan 38 menjadi pilihan tertinggi untuk kelompok atas sebesar 19 %. Butir pernyataan ke-12 menjadi pilihan tertinggi diantara butir pernyataan lainnya, dan untuk kelompok sedang. Sedangkan untuk kelompok rendah, tiap aspek memperoleh persentase yang sama besar, yaitu 8 %. Butir pernyataan untuk kelompok rendah yaitu nomor 2 untuk aspek biologis; nomor 7,9, dan 20 untuk aspek psikologis; nomor 28 dan 31 untuk aspek lingkungan sekolah; nomor 39,41, dan 47 untuk aspek lingkungan keluarga; nomor 51 untuk aspek lingkungan masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Faktor penyebab kesulitan antara lain:

- 1) faktor biologis (yang terdiri atas kesehatan dan ketidak sempurnaan fisik) diperoleh jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat kendala biologis adalah 6,3 atau 8,1% dari seluruh sampel untuk kelompok atas, 20 atau 25% dari seluruh sampel untuk kelompok sedang, dan 2,5 atau 3,2% dari seluruh sampel untuk kelompok kurang, dengan indikator pernyataan yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar yaitu, siswa tidak rajin berolahraga agar dapat menerima mata pelajaran Matematika dengan baik; siswa tidak mempunyai tubuh yang sempurna sehingga tidak dapat belajar Matematika dengan baik;
- 2) faktor psikologis (yang terdiri atas intelegensi, minat, motivasi, konsentrasi, dan kebiasaan belajar) diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 5,5 siswa atau 7,1% untuk kelompok atas, 28 siswa atau 36% untuk kelompok sedang, dan 4,2 siswa atau 5,4% untuk kelompok kurang, dengan indikator pernyataan yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar yaitu, siswa tidak mampu menggunakan konsep-konsep Matematika dengan tepat; siswa tidak selalu mempelajari terlebih dahulu materi Matematika yang akan dibahas besok; siswa tidak rajin belajar dan bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Matematika; siswa mengantuk saat mendengarkan guru menyampaikan pelajaran Matematika; siswa tidak selalu mempelajari kembali pelajaran Matematika di rumah dan melatih diri untuk mengerjakan soal-soal yang menantang seusai pembelajaran diberikan;
- 3) faktor lingkungan sekolah (yang terdiri atas metode mengajar, prasarana dan sarana pembelajaran, disiplin sekolah, dan waktu sekolah ) diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 6,42 siswa atau 8,23% untuk kelompok atas, 24,8 siswa atau 31,8% untuk kelompok sedang, dan 3,58 siswa atau 4,59% untuk kelompok kurang, dengan indikator pernyataan yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar yaitu, siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru saat mengajar Matematika; siswa tidak nyaman untuk belajar Matematika karena alat dan fasilitas laboratorium Matematika yang memadai di sekolah; siswa tidak dapat menerapkan metode belajar Matematika yang tepat karena guru Bimbingan konseling tidak memberikan pengarahannya dengan jelas; siswa tidak lebih suka jika mata pelajaran Matematika dijadwalkan pada waktu siang hari;
- 4) faktor lingkungan keluarga (yang terdiri atas cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah) diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 8,33 siswa atau 10,7%, untuk kelompok atas, 28,9 siswa atau 37,1 % untuk kelompok sedang, dan 4,07 siswa atau 5,21% untuk kelompok kurang, dengan indikator pernyataan yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar yaitu, siswa tidak dituntut orang tua agar menjadi juara Matematika; orang tua tidak selalu menanyakan kesulitan Matematika yang siswa hadapi di sekolah; siswa tidak marah jika ada saudara (kakak, adik) yang mengganggu jam belajar Matematika mereka; Kebutuhan makanan siswa tidak terjamin sehingga dapat berkonsentrasi ketika belajar Matematika; siswa tidak hanya tinggal dengan sedikit saudara sehingga membuat siswa tidak nyaman ketika belajar Matematika;
- 5) faktor lingkungan masyarakat (yang terdiri atas media massa, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat) diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 6,33 siswa atau 8,12% untuk kelompok atas, 28,3 siswa atau 36,2% untuk kelompok sedang, dan 3,58 siswa atau 4,59% untuk kelompok kurang, dengan indikator pernyataan yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar yaitu, siswa semangat melihat film atau membaca buku (komik, novel) daripada belajar Matematika; siswa tidak tinggal bersama orang-orang terpelajar sehingga siswa terdorong untuk belajar Matematika; siswa lebih senang jika ada teman yang mengajak jalan-jalan daripada mengajak belajar Matematika; siswa tidak hanya suka mengikuti satu organisasi masyarakat.

Dengan demikian faktor lingkungan keluarga mempunyai jumlah rata-rata terbesar diantara faktor lainnya.

### Saran

- 1) Bagi guru Matematika, dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mempermudah mengidentifikasi kesulitan belajar Matematika dengan beberapa variabel yang telah diberikan dengan mudah. Dapat menggunakan angket tersebut untuk mengevaluasi kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.
- 2) Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pernyataan yang lebih variatif (pernyataan negatif saja, pernyataan positif dan negatif, mengurangi jumlah pernyataan, dan lain-lain), mengambil beberapa subvariabel untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dan menggunakan tes Matematika terhadap materi tertentu untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen pembimbing Utama dan pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi, MA Nahdlatul Arifin, dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efetif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-Cita*. Jakarta: Puspa Swara.
- [2] Prasetyadi, Z. 2012. "Analisis Ketercapaian Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) Mata Pelajaran Fisika pada Hasil Ujian Nasional Tingkat SMA di Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.